

DIGITAL-BASED LOCAL HISTORY INTEGRATION IN HISTORY LEARNING AT PALEMBANG HIGH SCHOOL

Integrasi Sejarah Lokal Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Palembang

Sukardi^{1a(*)}, Gunarhadi^{2b}, Djono^{3b}

¹²³ Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

^asukardi_sj@student.uns.ac.id

^bgunarhadi@fkip.uns.ac.id

^cdjono@staff.uns.ac.id

(*) Corresponding Author

sukardi_sj@student.uns.ac.id

How to Cite: Sukardi. (2025). Integrasi Sejarah Lokal Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Palembang. Santhet, doi: 10.36526/js.v3i2.5241

Received : 18-03-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted: 28-04-2025

Keywords:

Sejarah Lokal,
Pembelajaran Digital,
Kesiapan Guru,
Hambatan,
SMA Palembang

Abstract

This study discusses the integration of digital-based local history in history learning in Palembang high schools with a focus on the readiness and obstacles faced by teachers. Digital transformation in history education is expected to improve students' understanding of local history and adapt the learning process to technological developments. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through interviews, observations, and distributing questionnaires to history teachers in several high schools in Palembang. The results of the study show that most teachers are aware of the importance of implementing digital technology in history learning, but there are still differences in their level of readiness. Factors that support teacher readiness include basic skills in using technology and school support. Meanwhile, the main obstacles faced include limited technological infrastructure, lack of technical training, minimal digital learning resources based on local history, and limited time in implementing the curriculum. In addition, resistance to changes in learning methods is also a challenge in this integration process. The conclusion of this study emphasizes the need to improve teachers' digital competence through continuous training, development of adequate digital resources, and support from schools and related stakeholders. With these steps, digital-based local history integration can be an effective strategy in improving students' historical literacy and strengthening their awareness of local history.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemajuan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara informasi disampaikan, tetapi juga cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Dalam konteks ini, integrasi sumber belajar digital menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021, p. 13). Terutama dalam pembelajaran sejarah, penggunaan sumber belajar digital dapat membantu siswa memahami konteks sejarah dengan lebih baik melalui media visual, audio, dan interaktif yang dapat menghidupkan pengalaman belajar mereka (Lestari, 2018). Memanfaatkan sumber belajar digital, siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber secara langsung, memperluas wawasan mereka, dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif (Hsb, 2024, p. 8). Misalnya, penggunaan video dokumenter, peta interaktif, dan simulasi sejarah dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, sehingga siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman visual yang mendalam. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global saat ini (Wulandari et al., 2020).

Di SMA Palembang, penggunaan sumber belajar digital diharapkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kerap dianggap kering dan monoton. Namun, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru (Dopo & Ismanati, 2016, p. 16). Kesiapan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap penggunaan teknologi dalam pengajaran. Sebuah studi menunjukkan bahwa "kesiapan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Harris & Hofer, 2009). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana guru di SMA Palembang siap untuk melakukan integrasi tersebut.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam integrasi sumber belajar digital juga cukup besar. Banyak guru yang menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan yang memadai, terbatasnya akses terhadap perangkat dan internet, serta kurangnya dukungan dari institusi pendidikan (Budiman, 2017, p. 6). Menurut Ertmer (1999, p. 18) tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran." Hal ini menjadi perhatian penting, terutama di sekolah-sekolah yang masih dalam tahap transisi menuju pembelajaran berbasis teknologi (Zebua, 2023, p. 18).

Lebih jauh lagi, sikap dan pengalaman guru dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah. Ketika guru merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan sumber belajar digital, mereka cenderung lebih mampu menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebuah studi oleh Mishra dan Koehler (2006, p. 38) menekankan pentingnya pemahaman guru tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang merupakan kombinasi pengetahuan tentang konten, pedagogi, dan teknologi yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dalam era digital.

Hasil Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah adanya Konsep Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran. Menurut Rosa Zulfikar dkk (2024, p. 8) Integrasi teknologi dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan teknologi secara sadar dan terencana dalam proses belajar mengajar. Serta Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi, Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi merupakan sebuah kombinasi dari keterampilan teknis, pengetahuan pedagogis, serta sikap positif, dan kemampuan beradaptasi, akses infrastruktur, dan dukungan profesional. Serta Integritas Sumber belajar, sumber belajar digital sejarah, klasifikasi sumber belajar digital, kebutuhan sumber belajar sejarah (Heryahya et al., 2022, p. 13).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan tantangan yang dihadapi oleh guru sejarah di SMA Palembang dalam mengintegrasikan sumber belajar digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kondisi saat ini, serta rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru di era digital.

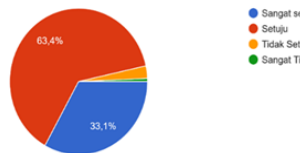
METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok orang atau manusia, suatu obyek, dan suatu kelompok kebudayaan (Strauss, A., & Corbin, 2003); (Umami & Dewi, 2021, p. 63). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Observasi di SMA Palembang, wawancara kepada para guru sejarah di SMA Palembang, angket kepada guru-guru sejarah di SMA Palembang serta studi dokumen. Teknik kebasahan data pada peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis alur interaktif yang meliputi kondensasi data, Penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

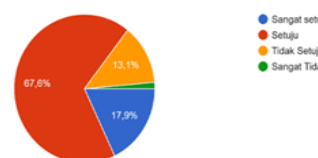
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

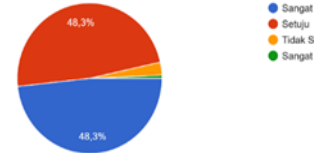
1. Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Sumber Belajar (Bahan Ajar) Era Digital Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Palembang



Gambar 1 Hasil data angket terkait pengetahuan dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi untuk mengintegrasikan sumber belajar sejarah digital perlu ditingkatkan



Gambar 2 Hasil angket data terkait sikap dan persepsi guru harus mendukung terhadap penggunaan sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah



Gambar 3 Hasil angket data terkait guru di era abad ke-21 ini dalam pembelajaran sejarah harus berbasis digital

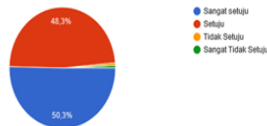
Dari gambar no 1 di atas menunjukkan bahwa Sebanyak 96,5% responden (gabungan "Setuju" dan "Sangat Setuju") mengakui pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sejarah digital. Angka ini menunjukkan dukungan mayoritas terhadap upaya pengembangan profesional guru dalam konteks pendidikan berbasis teknologi. Responden yang tidak setuju (sekitar 3,5%) memberikan pandangan minoritas yang dapat memberikan perspektif berbeda, seperti anggapan bahwa teknologi belum tentu menjadi satu-satunya solusi atau bahwa pendekatan pembelajaran sejarah saat ini sudah cukup memadai.

Dari data no 2 ini, ditemukan bahwa 85,5% responden (gabungan "Sangat Setuju" dan "Setuju") mendukung gagasan bahwa sikap dan persepsi guru yang positif terhadap penggunaan sumber belajar digital sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Angka ini mencerminkan pengakuan mayoritas bahwa sikap guru memainkan peran krusial dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam subjek sejarah.

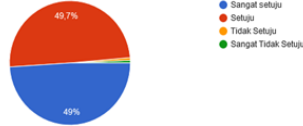
Sebaliknya, hanya 13.1% responden yang tidak setuju, sementara proporsi responden yang sangat menolak gagasan ini hampir tidak ada. Ketidakepakatan yang kecil ini dapat mencerminkan pandangan bahwa meskipun sikap guru penting, mungkin ada faktor lain yang lebih memengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah, seperti ketersediaan perangkat teknologi, kebijakan pendidikan, atau keterlibatan siswa.

Data gambar 3 ini menunjukkan bahwa sebanyak 96,6% responden (gabungan "Sangat Setuju" dan "Setuju") mendukung gagasan bahwa guru di abad ke-21 harus menggunakan pendekatan pembelajaran sejarah berbasis digital. Dukungan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya pembelajaran berbasis teknologi di era digital, terutama untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses ke sumber belajar, dan menyajikan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Sebaliknya, hanya 3,4% responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Responden ini mungkin berasal dari kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, atau mereka percaya bahwa metode pembelajaran tradisional tetap relevan dan efektif, khususnya dalam konteks pendidikan sejarah.

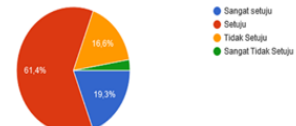
2. Pengintegrasian Sumber Belajar Sejarah Lokal (Bahan Ajar) Era Digital Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Palembang



Gambar 4. Hasil distribusi data angket terkait kemampuan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar diital ke dalam rencana pembelajaran dan praktik mengajar sejarah



Gambar 5. Hasil distribusi data angket terkait kesiapan guru sejarah dalam memanfaatkan sumber belajar digital pada saat pembelajaran sejarah di SMA Palembang



Gambar 6. Hasil distribusi data angket terkait kemampuan guru sejarah dalam mengintegrasikan sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Palembang

Dari diagram gambar 4. di atas hasil angket seperti data diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kemampuan guru di SMA Palembang dalam mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam rencana pembelajaran dan praktik mengajar sejarah. Berikut adalah diskriptif berdasarkan data yang ditampilkan di atas:

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 50,3% "Sangat setuju" dan 48,3% "Setuju" menyatakan bahwa guru di SMA Palembang telah mampu mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam proses pembelajaran sejarah. Secara keseluruhan, ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengajaran sejarah. Dominasi tanggapan positif ini mengindikasikan beberapa hal berikut:

- Kompetensi Guru dalam Digitalisasi: Guru dianggap mampu memahami dan memanfaatkan sumber digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, atau platform digital lainnya, untuk mendukung penyampaian materi sejarah.
- Efektivitas Media Digital: Sumber belajar digital yang digunakan kemungkinan besar relevan, menarik, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.
- Dukungan Infrastruktur: Tingginya tanggapan positif juga mengindikasikan bahwa sekolah telah menyediakan infrastruktur teknologi yang cukup, seperti akses internet, perangkat keras, atau perangkat lunak, sehingga memudahkan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan diagram gambar 5. yang ditampilkan di atas, angket ini menggambarkan persepsi responden mengenai sejauh mana guru sejarah di SMA Palembang telah memanfaatkan sumber belajar digital selama proses pembelajaran sejarah. Berikut analisis deskriptifnya:

- Persepsi Positif yang Dominan (98,7%)

Sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan sumber belajar digital oleh guru sejarah: 49% responden sangat setuju bahwa guru sejarah telah memanfaatkan sumber belajar digital. Terdapat 49,7% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, total 98,7% responden menunjukkan keyakinan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi dan keterampilan yang baik dari guru dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran.

- Respon Negatif yang Sangat Rendah (1,3%)

Hanya sebagian kecil responden yang memberikan tanggapan negatif, yaitu 0,7% responden tidak setuju, dan 0,6% sangat tidak setuju. Persentase ini sangat kecil jika dibandingkan dengan respon positif. Namun, meskipun minim, data ini tetap memberikan indikasi bahwa ada beberapa kendala yang dirasakan sebagian kecil responden, seperti keterbatasan akses atau kurangnya variasi dalam pemanfaatan teknologi digital.

Hasil angket ini memberikan beberapa implikasi penting:

- a. Pemanfaatan Digital yang Luas: Guru sejarah di SMA Palembang telah secara aktif memanfaatkan sumber belajar digital dalam pembelajaran, yang mungkin mencakup penggunaan e-book, video pembelajaran, atau platform digital seperti Google Classroom.
- b. Peningkatan Efisiensi Belajar: Sumber digital yang digunakan oleh guru sejarah kemungkinan telah membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.
- c. Kesiapan Teknologi di Sekolah: Data ini juga menunjukkan bahwa infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet dan perangkat keras, telah tersedia untuk mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan diagram ke 3 lingkaran yang disajikan, data ini menggambarkan tanggapan responden mengenai kemampuan guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah era digital yang menarik dan kreatif. Berikut adalah analisis deskriptif dari hasil data tersebut:

- a. Mayoritas Responden Setuju
Sebagian besar responden (61,4%) memilih "Setuju" terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak guru sejarah sudah cukup mampu mengintegrasikan sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah digital yang menarik dan kreatif.
- b. Responden yang Sangat Setuju
Sebanyak 19,3% responden sangat mendukung pernyataan ini dengan memilih "Sangat Setuju". Meskipun persentasenya lebih kecil dibandingkan responden yang memilih "Setuju", angka ini tetap menunjukkan adanya apresiasi kuat dari sebagian siswa terhadap upaya kreatif guru sejarah.
- c. Responden yang Tidak Setuju.
Sebagian kecil responden (16,6%) merasa bahwa guru belum mampu memenuhi harapan terkait pengintegrasian sejarah lokal sebagai sumber belajar era digital. Hal ini dapat menjadi masukan untuk peningkatan metode atau strategi pengajaran.
- d. Responden yang Sangat Tidak Setuju
Persentase responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju" sangat kecil, hampir tidak signifikan, tetapi tetap menunjukkan adanya ketidakpuasan di kalangan minoritas siswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap kemampuan guru sejarah dalam mengintegrasikan sejarah lokal dengan pembelajaran digital. Namun, sekitar 16,6% responden yang "Tidak Setuju" menunjukkan masih ada ruang untuk perbaikan, seperti inovasi lebih lanjut atau pelibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Tantangan dan Hambatan dalam Pengintegrasian Sumber Belajar Sejarah Lokal (Bahan Ajar) Era Digital Bagi Guru Sejarah di SMA Palembang

Beberapa tantangan dan Hambatan guru dalam Pengintegrasikan sumber belajar sejarah era digital di SMA Palembang

a. Keterbatasan Infrastruktur Sarana dan Prasarana Teknologi

Tantangan keterbatasan Infrastruktur teknologi di SMA Palembang terlihat masih kurang meratanya fasilitas di sekolah berupa fasilitas teknologi pada ruang-ruang belajar siswa seperti komputer, Laptop, atau tablet yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Serta jaringan internet yang kurang merata terpasang di sekolah, sering terjadi tidak stabil, serta hal lainnya. Kurang meratanya infrastruktur teknologi merupakan salah satu tantangan utama dalam pengintegrasian sumber belajar sejarah berbasis digital di SMA Palembang. Hambatan ini juga sejalan dengan laporan nasional yang menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia menghadapi kesenjangan akses terhadap teknologi pendidikan, terutama di wilayah-wilayah dengan pengembangan infrastruktur yang belum merata .

Menurut Istiana (2024, p. 12) keterbatasan infrastruktur teknologi merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan

semua siswa mendapatkan akses yang setara terhadap sumber belajar digital, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperbaiki infrastruktur teknologi. Hanya dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan dapat berkembang secara optimal di seluruh Indonesia. Keterbatasan infrastruktur teknologi merujuk pada kondisi di mana fasilitas dan sumber daya teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan tidak memadai (Husnani, Zaibi, Rolles, 2019, p. 13).

b. Kompetensi Guru dalam teknologi

Masih kurangnya kemampuan guru sejarah yang memiliki kemampuan teknologi yang memadai untuk mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam sumber belajar digital, karena di lihat bahwa guru sejarah yang ada di sekolah SMA Palembang masih terdapat guru yang memiliki kemampuan teknologi yang tidak merata, seperti contoh guru-guru senior yang masih kurang menguasai teknologi. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam menguasai teknologi pendidikan karena keterbatasan pelatihan yang memadai. Program seperti *PembaTIK* (Pembelajaran Berbasis TIK) yang digagas oleh Kemendikbudristek menunjukkan upaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan berjenjang mulai dari literasi dasar hingga kolaborasi berbasis teknologi. Meskipun ada berbagai inisiatif untuk pelatihan, seperti program *PembaTIK* dan Kurikulum Merdeka, guru sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses pelatihan berkualitas akibat keterbatasan waktu, lokasi, atau fasilitas terutama pada sekolah SMA Palembang. Kompetensi guru dalam teknologi tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan pedagogik untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang sudah memiliki dasar teknologi, tetapi belum mampu memanfaatkan alat tersebut secara optimal untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa

Menurut Fanny Rahmatina Rahim (2019, p. 12) kompetensi guru dalam teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjamin tercapainya pembelajaran yang efektif di era digital. Namun, kenyataannya, kompetensi ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat implementasinya secara optimal di banyak sekolah, termasuk di SMA Palembang. Salah satu tantangan utama adalah variasi tingkat literasi digital di antara para guru. Meskipun sebagian guru sudah terbiasa menggunakan teknologi dasar seperti Microsoft Office, banyak yang masih kesulitan untuk mengaplikasikan teknologi dalam konteks pendidikan (Susilo & Sarkowi, 2018, p. 20).

c. Keterbatasan Pelatihan Pengintegrasian Sejarah Lokal ke dalam Sumber Belajar (Bahan Ajar) Era Digital

Minimnya pelatihan dalam pengintegrasian materi sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah digital khususnya pada mata pelajaran sejarah, Keterbatasan pelatihan penyusunan sumber belajar digital menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Palembang. Untuk mengatasinya, perlu langkah strategis seperti penyelenggaraan pelatihan terstruktur, pengembangan materi pelatihan yang relevan, kemitraan dengan pihak eksternal, dan insentif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dan terampil mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sejarah secara efektif.

Menurut Firdiawan Ekaputra (2024, p. 9) keterbatasan pelatihan Sumber belajar digital mengacu pada berbagai hambatan yang menghalangi guru atau tenaga pendidik dalam memperoleh atau memanfaatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan teknologi dan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran. Keterbatasan pelatihan sumber pembelajaran digital merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini (Batubara, 2018, p. 12). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua pendidik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait untuk menyediakan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan (Aulia et al., 2024).

d. Terkendala Teknis dalam Penerapan Sumber Belajar Era Digital pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Terkendala teknis menjadi hambatan nyata dalam penerapan pembelajaran digital di SMA Palembang. Masalah seperti koneksi internet, perangkat yang tidak memadai, hingga kurangnya dukungan teknis membutuhkan perhatian serius. Dengan langkah-langkah strategis seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan teknis, dan penyediaan dukungan teknis langsung. Menurut Firdaus Ahmad (2021, p. 10) terkendala teknis dalam pembelajaran. Terkendala teknis dalam pembelajaran merujuk pada berbagai masalah yang muncul akibat keterbatasan teknologi dan infrastruktur yang mempengaruhi proses belajar mengajar (HAAG & Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, 2021, p. 234). Kendala ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kemampuan guru dan siswa, maupun faktor eksternal, seperti fasilitas dan aksesibilitas teknologi. Salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring adalah koneksi internet yang tidak stabil. Banyak siswa di daerah tertentu mengalami kesulitan untuk terhubung ke jaringan, yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengikuti kelas secara efektif (Hasanah et al., 2020, p. 20). Penelitian menunjukkan bahwa hambatan ini sering kali disebabkan oleh infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai di beberapa wilayah. Terkendala teknis dalam pembelajaran merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait. Dengan meningkatkan infrastruktur teknologi, memberikan pelatihan yang tepat, dan mengembangkan model pembelajaran yang adaptif, diharapkan kendala-kendala ini dapat diatasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Dewi et al., 2021).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan bukan penelitian satu-satunya yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti hasil penelitian Asnah Setiamin (2024) dengan judul *"Integrasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Toraja Utara"*. Pada penelitian ini menyoroti terkait integrasi materi sejarah nasional ke dalam sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Toraja Utara, tetapi dalam hal kesiapan dan tantangan guru dalam memahami pengintegrasian sejarah lokal ke dalam sumber belajar sejarah di sekolah belum dilakukan atau dibahas seperti yang peneliti bahas pada tulisan ini. Selain itu hasil penelitian yang ditulis Dale Karnegi (2019), dengan judul *"Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sma Negeri 5 Prabumulih"*, pada penelitian ini fokus membahas tantangan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah yang bersifat umum dengan melihat kemampuan para guru dalam pengoperasian teknologi yang digunakan dalam pembelajaran di SMA N 5 Prabumulih. Tetapi dalam penelitian ini belum membahas bagaimana sikap kemampuan dan tantangan guru dalam pengintegrasian sejarah lokal ke dalam sumber belajar sejarah pada pembelajaran sejarah di SMA N 8 Palembang.

Pembelajaran sejarah di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran di sekolah, termasuk di SMA Negeri 8 Palembang. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Sumatera Selatan, SMA Negeri 8 Palembang telah menunjukkan komitmennya dalam mengadopsi praktik pendidikan modern, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Namun, integrasi sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah bukan tanpa tantangan. Guru-guru sejarah di sekolah ini menghadapi berbagai rintangan sekaligus peluang dalam upaya mereka untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran mereka. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kesiapan guru dalam menghadapi perubahan ini.

Banyak guru sejarah di SMA Negeri 8 Palembang telah mengadopsi berbagai platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, hal ini terlihat hasil distribusi data angket yang peneliti lakukan maka menghasilkan kesimpulan yang terbilang positif terkait penggunaan teknologi, pemahaman pengoperasian teknologi hingga pemahaman dalam mengintegrasikan materi sejarah lokal ke dalam sumber belajar sejarah lokal di sekolah tersebut. Mereka telah memanfaatkan aplikasi seperti YouTube untuk menyediakan video yang relevan dengan materi sejarah lokal, menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi, serta memanfaatkan platform seperti Quizizz untuk evaluasi pembelajaran interaktif. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan

bahwa ada kesadaran dan kemauan dari para guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sejarah.

Meskipun demikian, tantangan teknis masih menjadi hambatan utama bagi banyak guru. Kesiapan teknis dalam pembuatan dan pemilihan konten digital yang tepat masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam keterampilan digital yang perlu diperhatikan. Selain itu, akses dan infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun sekolah telah mengadopsi penggunaan perangkat elektronik pribadi, masih ada potensi ketidaksetaraan akses terhadap teknologi dan internet yang andal di antara siswa, yang dapat menciptakan disparitas dalam kesempatan belajar. Tantangan lain yang dihadapi oleh guru sejarah di SMA Negeri 8 Palembang adalah ketersediaan sumber daya digital berkualitas yang secara khusus dirancang untuk pendidikan sejarah. Menemukan dan mengembangkan sumber daya digital yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kurikulum sejarah lokal bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru untuk menyediakan konten yang menarik dan relevan bagi siswa mereka.

Dari segi pedagogis, mengintegrasikan sumber belajar digital membutuhkan perubahan dalam strategi pengajaran. Guru perlu menemukan cara untuk menggabungkan alat digital dengan metode pengajaran tradisional secara efektif, bukan sekadar sebagai tambahan yang mungkin malah mengalihkan perhatian siswa. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan proses pembelajaran sejarah, bukan hanya sebagai alat bantu visual semata. Perkembangan teknologi yang cepat juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru sejarah. Mereka harus terus mengikuti perkembangan alat dan platform baru, yang dapat menyebabkan kurva pembelajaran yang curam dan potensi resistensi terhadap adopsi teknologi baru. Hal ini membutuhkan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan dan fleksibilitas dalam mengadopsi pendekatan baru dalam pengajaran sejarah.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah, beberapa strategi dapat diimplementasikan, seperti sebagai berikut :

- 1). Program pelatihan yang berkelanjutan dan komprehensif perlu dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga strategi pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sejarah.
- 2). Sekolah dapat mendorong dan mendukung guru untuk mengembangkan konten digital mereka sendiri yang sesuai dengan kurikulum sejarah. Ini dapat mencakup pembuatan video pembelajaran, atau bahkan aplikasi sederhana yang relevan dengan materi sejarah lokal. Pengembangan konten ini tidak hanya akan membantu mengatasi masalah ketersediaan sumber daya digital yang relevan, tetapi juga akan meningkatkan keterampilan digital guru.
- 3). Upaya perlu dilakukan untuk memastikan akses yang merata terhadap teknologi bagi semua guru dan siswa. Ini mungkin melibatkan investasi dalam infrastruktur teknologi sekolah atau program peminjaman perangkat untuk siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, kesenjangan digital di antara siswa dapat diminimalkan, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk memanfaatkan sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah mereka.
- 4). Kolaborasi antar guru sejarah, baik di dalam sekolah maupun dengan sekolah lain, perlu didorong. Ini dapat membantu dalam berbagi praktik terbaik dan sumber daya digital, serta mengurangi beban kerja individual dalam mengembangkan materi digital. Kolaborasi semacam ini juga dapat menjadi forum untuk saling mendukung dan belajar dalam menghadapi tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah.
- 5). Penting untuk mengadopsi kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru. Kerangka kerja ini dapat membantu guru memahami interaksi kompleks antara teknologi, pedagogi, dan konten sejarah, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif dalam pengajaran mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, SMA Negeri 8 Palembang dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi era digital dan mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah. Meskipun proses ini mungkin membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan, hasilnya akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan era digital. Integrasi sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Palembang merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Meskipun ada tantangan yang signifikan, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, guru-guru sejarah dapat meningkatkan kesiapan mereka dan memanfaatkan potensi penuh dari teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi generasi digital, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai penting dari studi sejarah itu sendiri.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sejarah lokal berbasis digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Palembang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini bergantung pada beberapa faktor, seperti literasi digital, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah. Meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar mengenai teknologi digital, masih terdapat kendala dalam penerapan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan teknis, serta rendahnya akses terhadap sumber sejarah lokal yang telah terdigitalisasi. Selain itu, faktor seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran juga menjadi hambatan utama. Untuk mengoptimalkan penerapan sejarah lokal berbasis digital, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan sumber pembelajaran digital yang lebih terstruktur, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas sejarah. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dengan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Aini, Shifana Savitri dan Dinie Anggraeni Dewi pada tahun 2021. Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam era globalisasi saat ini. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Aulia, Afifah, Asbari, dan Wulandari (2024). Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran: Tantangan Guru *Journal of Management of Information Systems (JISMA)*, 3(2), 65–70.
- Batubara, DS. Kompetensi TI dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Burger, S., Bongs, K., Dettmer, S., Ertmer, W., Sengstock, K., Sanpera, A., Shlyapnikov, G. V., & Lewenstein, M. (1999). Dark solitons in bose-einstein condensates. *Physical Review Letters*, 83(25), 5198–5201. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.83.5198>
- Dewi, A. K., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan peserta didik pada pelajaran tema 4 KD 3.10 di kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.49571>
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>

- Ekaputra, F., Fuldariatman, F., Rusdi, M., Dewi, F., & Theis, R. (2024). Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru SMA Melalui Pembuatan Flipbook Sebagai Sumber Belajar Mandiri. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1843–1850. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5095>
- HAAG, P. L. D. D. P. D. S. D. I. DEN, & Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, N. N. R. (2021). penguatan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar indonesia den haag Eva. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Harris, J., & Hofer, M. (2009). Instructional planning activity types as vehicles for curriculum-based TPACK development. *Research Highlights in Technology and Teacher Education 2009*, 2009(2), 99–108. <http://activitytypes.wmwikis.net/file/view/HarrisHofer-TPACKActivityTypes.pdf>
- Hasanah, H., Nugraheni, P., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 16–26. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20663>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Hsb, S. J. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Pai. *Analysis*, 2(1), 179–186.
- Husnani, Zaibi, Rollies, B. (2019). Tantangan Guru di Era Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 348–356.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>
- Rahim, F. R., & Suherman, D. S. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4 . 0. 3(November).
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Pustaka Pelajar*.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Umami, O. T., & Dewi, N. R. (2021). Humbert'S Coping Method in "Lolita" By Vladimir Nabokov. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 77–82. <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i1.4845>
- Wulandari, S. S., Irdamurni, I., & Neviyarni, N. (2020). Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SDN 09 Parak Gadang. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(1), 64–70. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Wilson Sitopu, J., & Nurmalia Sari, M. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381–18390. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5787>